

Pengaruh sosial ekonomi terhadap akses dan kualitas pendidikan

Haidar Muchammad

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: haidarmuhammado85@gmail.com

Kata Kunci:

sosial ekonomi; akses pendidikan; kualitas pendidikan; orang tua; kebijakan pendidikan

Keywords:

socio-economic; access to education; quality of educators; parents; education policy

ABSTRAK

Penelitian ini menelaah pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap akses dan kualitas pendidikan anak-anak. Faktor-faktor seperti pendapatan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan, dan kondisi lingkungan dianalisis. Hasil menunjukkan bahwa pendapatan tinggi dan pendidikan orang tua yang lebih baik meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Stabilitas dan fleksibilitas pekerjaan orang tua juga penting, serta lingkungan yang aman dan fasilitas pendidikan yang memadai meningkatkan prestasi anak. Kebijakan pemerintah seperti beasiswa dan sekolah gratis, serta intervensi LSM seperti les gratis dan mentoring, penting untuk mengurangi kesenjangan pendidikan. Saran mencakup peningkatan bantuan keuangan, kualitas sekolah negeri, dukungan pendidikan orang tua, perbaikan lingkungan pendidikan, dan kebijakan

kerja fleksibel. Implementasi saran ini diharapkan mengurangi kesenjangan pendidikan dan memberikan kesempatan yang lebih adil.

ABSTRACT

This study examines the impact of socio-economic factors on children's access to and quality of education. Factors such as family income, parents' educational level, employment status, and environmental conditions were analyzed. The results show that higher income and better parental education improve access to and quality of education. Job stability and flexibility, as well as a safe environment and adequate educational facilities, enhance children's performance. Government policies like scholarships and free schooling, and NGO interventions like free tutoring and mentoring, are crucial in reducing educational disparities. Recommendations include increasing financial aid, improving public school quality, supporting parental education, enhancing educational environments, and flexible work policies. Implementing these recommendations is expected to reduce educational disparities and provide fairer opportunities.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, akses dan kualitas pendidikan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial ekonomi yang ada dalam masyarakat. Faktor-faktor tersebut mencakup pendapatan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan, serta kondisi sosial dan lingkungan tempat tinggal.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap akses dan kualitas pendidikan yang diperoleh anak-anak. Menurut Penelitian oleh Fahmi (2020) status sosial ekonomi keluarga memainkan peran penting dalam menentukan kemampuan anak untuk mengakses pendidikan berkualitas. Mereka menekankan bahwa modal sosial dan ekonomi yang dimiliki oleh keluarga dapat mempengaruhi prestasi akademik anak.

Selain itu, penelitian oleh Areva (2015) mengungkapkan bahwa terdapat kesenjangan dalam pencapaian pendidikan antara anak-anak dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Mereka menemukan bahwa anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah cenderung memiliki akses yang lebih terbatas terhadap fasilitas pendidikan yang memadai dan kurang mendapatkan dukungan pendidikan di rumah.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Reardon (2011a) yang menunjukkan bahwa kesenjangan prestasi akademik antara anak-anak dari keluarga kaya dan miskin semakin melebar seiring dengan meningkatnya ketidaksetaraan ekonomi. Reardon mengemukakan bahwa anak-anak dari keluarga miskin sering kali terjebak dalam lingkaran kemiskinan yang sulit diputus, di mana mereka memiliki akses yang terbatas terhadap pendidikan berkualitas yang dapat membantu mereka meningkatkan kondisi sosial ekonomi mereka di masa depan.

Lebih lanjut, dalam penelitian Reardon (2011) mereka tentang hubungan antara ekonomi dan pendidikan di berbagai negara menemukan bahwa peningkatan dalam pendapatan per kapita berkorelasi dengan peningkatan kualitas pendidikan. Mereka menyimpulkan bahwa negara-negara dengan pendapatan per kapita yang lebih tinggi cenderung memiliki sistem pendidikan yang lebih baik dan lebih inklusif.

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana faktor sosial ekonomi mempengaruhi akses dan kualitas pendidikan agar dapat merumuskan kebijakan yang efektif untuk mengurangi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan kesempatan bagi semua anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara faktor sosial ekonomi dan akses serta kualitas pendidikan, dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang isu ini dan memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan.

Pembahasan

Pendapatan keluarga memainkan peran penting dalam kemampuan membayar biaya pendidikan dan menyediakan sumber daya belajar. Anak-anak dari keluarga dengan pendapatan tinggi memiliki akses yang lebih besar ke sekolah-sekolah berkualitas, bahan ajar yang memadai, dan dukungan pendidikan tambahan seperti les privat. Di sisi lain, anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah seringkali menghadapi keterbatasan dalam akses ke pendidikan berkualitas, yang berdampak pada prestasi akademik mereka.(Widyanto, 2017).

Pekerjaan orang tua juga memengaruhi pendidikan anak-anak mereka. Orang tua dengan pekerjaan yang stabil dan fleksibel cenderung memiliki lebih banyak waktu dan perhatian untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan anak-anak mereka. Stabilitas

pekerjaan memberikan rasa aman yang memungkinkan orang tua untuk fokus pada kebutuhan pendidikan anak-anak mereka tanpa harus khawatir tentang masalah keuangan yang mendesak.

Tingkat pendidikan orang tua sangat signifikan dalam proses pendidikan anak-anak. Orang tua yang berpendidikan cenderung lebih memahami pentingnya pendidikan dan lebih terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Mereka mampu memberikan bimbingan akademik, menetapkan harapan yang tinggi, dan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah (Fahmi et al., 2020).

Selain itu, status sosial dalam masyarakat mempengaruhi akses ke fasilitas pendidikan yang lebih baik dan dukungan tambahan. Anak-anak dari keluarga dengan status sosial rendah mungkin menghadapi hambatan seperti stigma dan diskriminasi yang mempengaruhi kualitas pendidikan mereka. Mereka mungkin memiliki akses terbatas ke sekolah-sekolah berkualitas dan kurang mendapatkan dukungan tambahan yang diperlukan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Dengan menganalisis setiap aspek ini secara terperinci, kita dapat memahami hubungan kompleks antara faktor sosial ekonomi dan pendidikan, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi semua anak, terlepas dari latar belakang sosial ekonomi mereka.

Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Akses Pendidikan

Pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemampuan anak untuk mengakses pendidikan. Reardon mendefinisikan pendapatan keluarga sebagai faktor ekonomi yang mencakup keseluruhan sumber daya finansial yang dimiliki oleh sebuah rumah tangga. Reardon menekankan bahwa pendapatan keluarga yang lebih tinggi memungkinkan keluarga untuk menginvestasikan lebih banyak dalam pendidikan anak-anak mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik dan kesempatan masa depan (Reardon, 2011a).

Keluarga dengan pendapatan tinggi cenderung mampu menyediakan sarana pendidikan yang lebih baik, seperti sekolah swasta, les tambahan, dan fasilitas belajar yang memadai di rumah.

Perbedaan Akses Pendidikan antara Keluarga Kaya dan Miskin

Anak-anak dari keluarga kaya memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan berkualitas dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga miskin. Perbedaan ini mencakup akses ke sekolah-sekolah unggulan, bahan belajar yang lengkap, serta dukungan tambahan seperti les privat dan kegiatan ekstrakurikuler. Fahmi et al. (2020) mendefinisikan akses pendidikan sebagai "ketersediaan dan keterjangkauan layanan pendidikan, yang mencakup aspek fisik seperti jumlah sekolah dan guru, serta aspek non-fisik seperti biaya pendidikan dan kebijakan pendidikan yang adil." Definisi ini menggarisbawahi pentingnya aspek ekonomi dan kebijakan dalam menentukan akses terhadap pendidikan.

Penelitian oleh Chetty et al. (2020) menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga berpenghasilan tinggi memiliki peluang lebih besar untuk diterima di universitas

bergengsi dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah. Studi ini juga menemukan bahwa kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai faktor termasuk akses ke pendidikan dasar yang lebih baik dan dukungan finansial untuk pendidikan tinggi (Chetty et al., 2020).

Dampak Pendapatan Keluarga terhadap Pilihan Sekolah

Pilihan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan finansial keluarga. Keluarga dengan pendapatan tinggi cenderung memilih sekolah-sekolah swasta atau sekolah negeri unggulan yang memiliki fasilitas dan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Penelitian oleh Lareau (2021) menemukan bahwa keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung menginvestasikan lebih banyak sumber daya dalam pendidikan anak-anak mereka, baik melalui pemilihan sekolah swasta atau melalui program pendidikan tambahan seperti les privat dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini memberikan keuntungan kompetitif bagi anak-anak mereka dalam hal akses dan kualitas Pendidikan (Lareau, 2021).

Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Kualitas Pendidikan Anak

Tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pendidikan yang diperoleh anak. Davis-Kean mendefinisikan tingkat pendidikan orang tua sebagai "pengukuran pendidikan formal orang tua yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap hasil pendidikan anak." Dalam studinya, dia menunjukkan bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki harapan akademik yang lebih tinggi untuk anak-anak mereka dan lebih mampu menyediakan lingkungan belajar yang mendukung (Davis-Kean, 2005a). Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi biasanya lebih memahami pentingnya pendidikan dan mampu memberikan dukungan yang lebih baik bagi anak-anak mereka.

Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Anak

Orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung lebih terlibat dalam kegiatan belajar anak, membantu dengan pekerjaan rumah, dan mendorong anak untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Hal ini sering kali menghasilkan anak-anak yang lebih berprestasi di sekolah.

Menurut penelitian oleh Davis-Kean et al. (2005), terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan pencapaian akademik anak-anak mereka. Studi ini menunjukkan bahwa orang tua yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memiliki harapan yang lebih besar terhadap prestasi akademik anak-anak mereka dan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran di rumah.

Model Peran dan Harapan Pendidikan

Orang tua yang berpendidikan tinggi sering kali menjadi model peran bagi anak-anak mereka, menunjukkan pentingnya pendidikan dan menetapkan harapan akademik yang tinggi. Hal ini dapat memotivasi anak untuk mencapai prestasi yang lebih baik di sekolah.

Penelitian oleh Areva (2015) menemukan bahwa anak-anak dari orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki aspirasi pendidikan yang lebih tinggi dan lebih

mungkin untuk mengejar pendidikan tinggi. Studi ini juga menunjukkan bahwa harapan dan model peran orang tua memiliki dampak langsung pada motivasi dan prestasi akademik anak.

Dampak Status Pekerjaan Orang Tua terhadap Pendidikan

Status pekerjaan orang tua mempengaruhi stabilitas finansial keluarga dan kemampuan mereka untuk menyediakan sumber daya pendidikan yang memadai bagi anak-anak mereka.

Pengaruh Stabilitas Pekerjaan terhadap Konsistensi Pendidikan

Reardon mendefinisikan stabilitas pekerjaan sebagai "keberlanjutan pekerjaan dan kepastian penghasilan dalam jangka panjang." Mereka menekankan bahwa stabilitas pekerjaan memungkinkan keluarga untuk menghindari gangguan finansial yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mendukung pendidikan anak secara konsisten (Reardon, 2011a).

Keluarga dengan status pekerjaan yang stabil cenderung mampu menyediakan pendidikan yang konsisten bagi anak-anak mereka, menghindari gangguan pendidikan yang disebabkan oleh masalah keuangan.

Menurut penelitian oleh Buggs (2019) stabilitas pekerjaan orang tua berhubungan langsung dengan konsistensi pendidikan anak-anak. Studi ini menemukan bahwa anak-anak dari keluarga dengan pekerjaan yang stabil memiliki kemungkinan lebih rendah untuk mengalami gangguan dalam pendidikan mereka, seperti perpindahan sekolah atau kekurangan sumber daya pendidikan.

Dampak Jenis Pekerjaan terhadap Waktu dan Perhatian untuk Pendidikan Anak

Jenis pekerjaan orang tua juga mempengaruhi waktu dan perhatian yang dapat diberikan kepada pendidikan anak. Orang tua dengan pekerjaan yang fleksibel atau jam kerja yang lebih sedikit cenderung lebih mampu terlibat dalam kegiatan pendidikan anak mereka. Reardon (2011) mendefinisikan jenis pekerjaan sebagai "sifat dan kondisi pekerjaan yang mempengaruhi kemampuan orang tua untuk menyediakan waktu dan perhatian bagi anak-anak mereka." Mereka menekankan bahwa pekerjaan dengan fleksibilitas tinggi memungkinkan orang tua untuk lebih terlibat dalam aktivitas pendidikan dan kegiatan sekolah anak-anak mereka.

Penelitian oleh Davis-Kean (2005) menunjukkan bahwa orang tua dengan pekerjaan yang fleksibel lebih mungkin untuk terlibat dalam aktivitas pendidikan anak-anak mereka, seperti membantu dengan pekerjaan rumah dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Studi ini juga menemukan bahwa anak-anak dari orang tua dengan pekerjaan yang fleksibel cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak dari orang tua dengan jam kerja yang panjang dan tidak fleksibel.

Kondisi Sosial dan Lingkungan Tempat Tinggal

Kondisi sosial dan lingkungan tempat tinggal juga berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan yang diperoleh anak. Lingkungan yang aman dan mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan menyediakan akses ke

fasilitas pendidikan yang lebih baik. Sampson et al (2019) mendefinisikan kondisi sosial sebagai "karakteristik demografis, ekonomi, dan budaya dari lingkungan tempat tinggal yang memengaruhi kehidupan individu di dalamnya." Mereka menekankan bahwa kondisi sosial yang baik menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak, termasuk Pendidikan.

Pengaruh Lingkungan Sekitar terhadap Prestasi Akademik

Lingkungan yang aman dan kondusif mendukung prestasi akademik anak dengan menyediakan tempat belajar yang tenang dan fasilitas yang memadai.

Penelitian oleh Wu (2019) menunjukkan bahwa anak-anak yang tinggal di lingkungan dengan tingkat kejahatan yang rendah dan fasilitas umum yang baik, seperti taman dan perpustakaan, cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Studi ini menekankan bahwa lingkungan fisik dan sosial yang positif berkontribusi pada kesehatan mental dan fokus belajar anak.

Akses ke Fasilitas Pendidikan di Lingkungan Sekitar

Akses ke fasilitas pendidikan seperti perpustakaan, pusat belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekitar dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diperoleh anak.

Penelitian oleh Davis-Kean (2005) menunjukkan bahwa anak-anak yang tinggal di lingkungan dengan akses yang baik ke fasilitas pendidikan memiliki kemungkinan lebih besar untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Mereka menemukan bahwa ketersediaan fasilitas seperti perpustakaan umum, pusat kegiatan remaja, dan program pendidikan setelah sekolah sangat penting untuk mendukung perkembangan akademik dan sosial anak-anak.

Kebijakan dan Intervensi untuk Mengurangi Kesenjangan Pendidikan

Kebijakan dan intervensi untuk mengurangi kesenjangan pendidikan merujuk pada tindakan dan strategi yang diadopsi oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi sosial, dan komunitas untuk memastikan bahwa semua anak, terlepas dari latar belakang sosial ekonomi mereka, memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas. Kesenjangan pendidikan sering kali disebabkan oleh faktor-faktor seperti pendapatan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan, dan kondisi sosial serta lingkungan tempat tinggal Khan Academy (2021) mendefinisikan intervensi pendidikan sebagai "program atau tindakan yang dirancang untuk mendukung siswa dalam mencapai potensi akademik mereka, terutama mereka yang menghadapi kesulitan belajar atau hambatan akses terhadap pendidikan berkualitas".

Kebijakan Pemerintah untuk Meningkatkan Akses Pendidikan

Analisis kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah, seperti beasiswa, bantuan keuangan, dan program sekolah gratis.

Pemerintah telah mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah. Misalnya, program beasiswa dan bantuan keuangan seperti PIP & KIP di Indonesia telah

membantu jutaan mahasiswa dari latar belakang ekonomi yang kurang beruntung untuk mengakses pendidikan tinggi

Program Indonesia Pintar (PIP) adalah program bantuan pendidikan yang disediakan oleh pemerintah Indonesia untuk siswa dari keluarga berpenghasilan rendah. Program ini memberikan Kartu Indonesia Pintar (KIP) kepada siswa yang berhak, yang dapat digunakan untuk mendapatkan bantuan keuangan untuk keperluan pendidikan, seperti biaya sekolah, buku, seragam, dan kebutuhan pendidikan lainnya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi sekolah dan mengurangi angka putus sekolah di tingkat dasar dan menengah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Selain itu, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Indonesia adalah contoh upaya pemerintah untuk memastikan bahwa anak-anak dari latar belakang ekonomi yang kurang beruntung memiliki akses yang setara ke pendidikan

Selain itu, program sekolah gratis yang diterapkan di banyak negara berkembang seperti Indonesia telah meningkatkan partisipasi sekolah dan mengurangi angka putus sekolah (World Bank, 2020).

Peran LSM dan Organisasi Sosial dalam Mendukung Pendidikan

Peran lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan organisasi sosial dalam menyediakan dukungan pendidikan tambahan, seperti les gratis, mentoring, dan program beasiswa bagi anak-anak kurang mampu.

LSM dan organisasi sosial memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah. Misalnya, organisasi seperti Khan Academy menyediakan sumber daya pendidikan online gratis yang dapat diakses oleh siapa saja, membantu mengurangi kesenjangan akses terhadap materi pembelajaran yang berkualitas (Khan Academy, 2021). Selain itu, Banyak LSM yang bekerja untuk menyediakan fasilitas dan sumber daya pendidikan di daerah-daerah yang kekurangan. Misalnya, Yayasan Anak Bangsa Bisa (YABB) mendirikan perpustakaan dan pusat belajar di komunitas-komunitas terpencil, sehingga anak-anak di daerah tersebut memiliki akses ke buku dan materi belajar yang berkualitas. Selain itu, organisasi seperti Taman Bacaan Pelangi menyediakan buku bacaan anak-anak di daerah-daerah terpencil di Indonesia Timur.

Kesimpulan dan Saran

Pendapatan keluarga berpengaruh besar terhadap akses pendidikan, dengan anak-anak dari keluarga berpenghasilan tinggi lebih mudah mengakses pendidikan berkualitas. Anak-anak dari keluarga kaya dapat menikmati fasilitas pendidikan yang lebih baik, termasuk sekolah swasta berkualitas, les tambahan, dan akses ke sumber daya belajar yang memadai. Tingkat pendidikan orang tua juga berperan penting, karena orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memahami pentingnya pendidikan dan lebih terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Orang tua yang berpendidikan tinggi biasanya memiliki harapan akademik yang tinggi untuk anak-anak mereka dan menyediakan dukungan akademik yang lebih baik di rumah.

Stabilitas dan jenis pekerjaan orang tua memengaruhi kemampuan mereka untuk menyediakan pendidikan yang konsisten dan terlibat dalam kegiatan pendidikan anak-anak. Orang tua dengan pekerjaan yang stabil dan fleksibel cenderung memiliki lebih banyak waktu dan sumber daya untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka. Jenis pekerjaan yang memungkinkan fleksibilitas jam kerja memungkinkan orang tua untuk menghadiri pertemuan sekolah, membantu anak-anak dengan pekerjaan rumah, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Sebaliknya, pekerjaan yang tidak stabil atau yang menuntut banyak waktu dapat mengurangi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, yang dapat berdampak negatif pada prestasi akademik anak.

Lingkungan yang aman dan akses ke fasilitas pendidikan yang memadai juga berpengaruh besar terhadap prestasi akademik anak. Anak-anak yang tinggal di lingkungan yang aman dan mendukung cenderung lebih fokus pada belajar dan merasa lebih termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Fasilitas pendidikan yang memadai, seperti perpustakaan, pusat belajar, dan fasilitas ekstrakurikuler, menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pendidikan anak-anak. Selain itu, lingkungan yang bersih dan sehat juga berkontribusi pada kesejahteraan fisik dan mental anak-anak, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan berprestasi di sekolah.

Kebijakan pemerintah dan intervensi dari LSM serta organisasi sosial sangat penting dalam mengurangi kesenjangan pendidikan. Program beasiswa, bantuan keuangan, sekolah gratis, dan dukungan pendidikan tambahan dari LSM dapat membantu meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah. Kebijakan seperti Program Indonesia Pintar (PIP) dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Indonesia adalah contoh upaya pemerintah untuk memastikan bahwa anak-anak dari latar belakang ekonomi yang kurang beruntung memiliki akses yang setara ke pendidikan. LSM dan organisasi sosial juga memainkan peran penting dengan menyediakan program les gratis, mentoring, dan fasilitas pendidikan tambahan bagi anak-anak yang membutuhkan.

Untuk mengurangi kesenjangan pendidikan, beberapa saran yang dapat diajukan yaitu meningkatkan alokasi dana untuk beasiswa dan bantuan keuangan, memastikan fasilitas dan kualitas pendidikan di sekolah negeri, mendukung pendidikan orang tua melalui program khusus, memperbaiki lingkungan dan infrastruktur pendidikan di komunitas kurang berkembang, serta meningkatkan kolaborasi dengan LSM dan organisasi sosial untuk menyediakan program pendidikan tambahan. Selain itu, perusahaan dan pemerintah perlu mengembangkan kebijakan kerja yang lebih fleksibel untuk mendukung keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Kebijakan kerja yang fleksibel memungkinkan orang tua untuk lebih terlibat dalam kegiatan pendidikan anak-anak mereka, yang dapat berdampak positif pada prestasi akademik dan perkembangan keseluruhan anak-anak. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan kesenjangan pendidikan yang disebabkan oleh faktor sosial ekonomi dapat dikurangi, memberikan kesempatan yang lebih adil bagi semua anak untuk mendapatkan pendidikan berkualitas dan mencapai potensi penuh mereka.

Daftar Pustaka

- Areva, Desi. (2015). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi orang tua terhadap tingkat pendidikan anak pedagang toko/kios di Pasar Raya Kota Padang. *Economica*, 4(1), 52–60. <https://doi.org/10.22202/economica.2015.v4.i1.270>
- Buggs, S. G. (2019). Color, culture, or cousin? Multiracial Americans and framing boundaries in interracial relationships. *Journal of Marriage and Family*, 81(5), 1221–1236. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jomf.12583>
- Davis-Kean, P. E. (2005a). The influence of parent education and family income on child achievement: The indirect role of parental expectations and the home environment. *Journal of Family Psychology*, 19(2), 294–304. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.19.2.294>
- Davis-Kean, P. E. (2005b). The influence of parent education and family income on child achievement: The indirect role of parental expectations and the home environment. *Journal of Family Psychology*, 19(2), 294–304. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.19.2.294>
- Fahmi, F., Bakhtiar, Y., Saleh, A., Fat-Han Ismail, A., Ayu Made Sri Tandewi, S., Andriani Sakinah Lubis, F., Nur Faddhila Silitonga, D., Maulina Syahidah, D., Khotibul Umam, F., Izzul Fikri Noor, M., Sabilal Muhajirin, M., Andini Sukowati, S., & Julaeaha, S. (2020). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap tingkat pendidikan anak (The influence of parents social economic status on children's education level). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(6), 996-1002.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Bantuan Operasional Sekolah (BOS)*. Diakses dari <https://bos.kemdikbud.go.id>
- Reardon, S. F. (2011a). The Widening Academic Achievement Gap Between the Rich and the Poor: New Evidence and Possible Explanations.
- Reardon, S. F. (2011b). The Widening Academic Achievement Gap Between the Rich and the Poor: New Evidence and Possible Explanations.
- Widyanto, E. A., & Wulaningrum, R. (2017). Pengaruh motivasi belajar, motivasi orang tua dan lingkungan belajar terhadap prestasi akademik (Studi empiris pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda) the influence of learning motivation, parents motivation and learning environment to academic achievement (Empirical study on accounting Department's Students at Samarinda State Polytechnic).
- World Bank. (2020). *World development report 2020: Learning to realize education's promise*. World Bank Publications.
- Wu, X. (2019). Inequality and Social Stratification in Postsocialist China. *Annual Review of Sociology*, 45, 363–382. <https://doi.org/https://doi.org/10.1146/annurev-soc-073018-022516>